

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan satu unsur generasi muda yang menjadi titik tumpu harapan bangsa dimana nantinya remaja diharapkan dapat meneruskan nilai-nilai perjuangan bangsa dalam rangka mewujudkan cita-cita yang diinginkan yaitu terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai Allah swt. Oleh karena itu perlu untuk membina para remaja sedini mungkin sehingga nantinya tidak terlalu sulit bagi mereka untuk menerima tongkat estafet dari generasi tua.

Sebagai generasi masa depan yang akan menjadi tonggak utama sebuah peradaban. Mereka merupakan bagian dari para penuntut ilmu yang diangkat derajatnya karena ilmunya dan keimanannya. Mereka juga adalah salah satu bagian anggota masyarakat yang sudah seharusnya ikut berbaur di dalamnya dengan ikut berpartisipasi baik itu dalam aktivitas sosial masyarakat maupun aktivitas keagamaan.

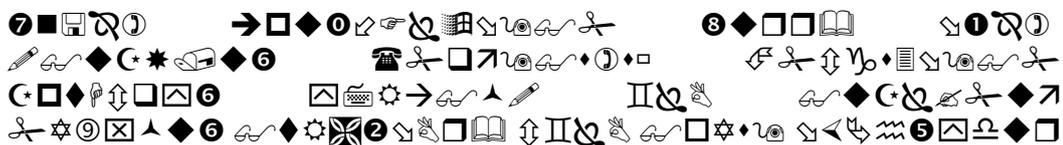
Agus Sujanto secara singkat menegaskan bahwa para pemuda harus memahami dirinya. Masa muda adalah masa yang terpenting karena masa muda adalah masa yang menentukan hari depan. Menentukan kehidupannya dan keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negaranya.¹

Di zaman modern seperti sekarang ini, kehidupan remaja tentu tidak sama seperti kehidupan remaja zaman dahulu. Saat ini banyak fasilitas atau

¹ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet ke-8, h.161.

berbagai macam hal yang membuat remaja menjadi sangat terbantu dalam aktivitas kesehariannya, namun terkadang ketidakmampuan dalam memanfaatkan fasilitas-fasilitas tersebut justru mengakibatkan kerugian dalam kehidupan mereka. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi banyak sekali terjadi penyalahgunaan sarana teknologi untuk hal-hal negatif yang mempengaruhi mereka sehingga cenderung untuk melakukan hal-hal yang dilarang agama.

Masa remaja menurut Zakiah Drajat adalah masa seseorang menghadapi kegoncangan. Dalam kondisi jiwa yang penuh kegoncangan besar ataupun kecil, agama memiliki peranan penting dalam kehidupan remaja. Maka para remaja perlu mengisi jiwa moralitas sehingga tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif dan merugikan diri mereka sendiri.² Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-Kahfi ayat 10:



Ayat di atas menjelaskan bahwa pemuda yang berpegang teguh pada nilai-nilai agama dan taat beribadah kepada Allah akan senantiasa memohon pertolongan-Nya dalam menghadapi berbagai problem kehidupan. Ujian berat dapat terlalui atas petunjuk dan kasih sayang Allah sehingga tidak mudah tersesat dalam mengikuti nafsu jiwa mudanya. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya usaha pendidikan keagamaan baik dari dalam dirinya sendiri ataupun lingkungan sekitarnya.

² Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h.85

larangan-Nya dengan segenap kemampuan, untuk kepentingan manusia itu sendiri.

Ada banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh remaja di lingkungannya, baik dalam bidang keagamaan maupun kegiatan sosial masyarakat seperti mengikuti aktivitas shalat berjama'ah, ceramah dan pengajian agama, peringatan hari-hari besar Islam, acara aqiqah, walimah, tasmiyahan, dan berbagai kegiatan lainnya yang terbagi ke dalam ibadah mahdah dan ghairu mahdah.

Ibadah Mahdhah, artinya penghambaan yang murni hanya merupakan hubungan antara hamba dengan Allah secara langsung. Ibadah ghairu mahdah (tidak murni semata hubungan dengan Allah) yaitu ibadah yang di samping sebagai hubungan hamba dengan Allah juga merupakan hubungan atau interaksi antara hamba dengan makhluk lainnya .⁴

Berdasarkan pengamatan penulis beberapa waktu yang lalu, remaja yang bertempat tinggal di Komplek Dharma Praja Banjarmasin aktif mengikuti aktivitas keagamaan di masyarakat. Seperti shalat berjama'ah, peringatan Hari besar Islam dan kegiatan lainnya.

Seiring berjalannya waktu, penulis mengamati kembali aktivitas keagamaan remaja di Komplek Dharma Praja Banjarmasin, ternyata banyak remaja yang kurang mengikuti aktivitas keagamaan dan kurang terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat khususnya remaja yang bertempat tinggal di lingkungan Komplek Dharma Praja Banjarmasin tersebut. Menurut pendapat

⁴ <http://umayonline.wordpress.com/2008/09/15/ibadah-mahdhah-ghairu-mahdhah/>, di akses 05 november 2012

sementara dari penulis bahwa aktivitas remaja di lingkungan tersebut tampaknya masih belum terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan disebabkan oleh beberapa faktor tertentu.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ **Aktivitas Keagamaan Remaja di Lingkungan Komplek Dharma Praja Banjarmasin**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana aktivitas keagamaan remaja di lingkungan Komplek Dharma Praja Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas keagamaan remaja di lingkungan Komplek Dharma Praja Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Aktivitas keagamaan remaja di lingkungan Komplek Dharma Praja Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas keagamaan remaja di lingkungan Komplek Dharma Praja Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai aktivitas keagamaan remaja di lingkungan Komplek Dharma Praja Banjarmasin.
2. Sebagai bahan kajian bagi semua pihak yang terlibat langsung baik remaja itu sendiri, maupun tokoh masyarakat dan ulama dalam meningkatkan aktivitas yang bermanfaat di lingkungan Komplek Dharma Praja Banjarmasin.
3. Bahan masukan untuk menambah khazanah pengetahuan penulis secara teori dan praktis mengenai aktivitas remaja di lingkungan Komplek Dharma Praja Banjarmasin.
4. Memperluas khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi data yang keliru terhadap judul di atas, terlebih dahulu penulis memberikan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut:

1. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan.⁵ Yang dimaksud disini adalah segala kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja yang bertempat tinggal di lingkungan Komplek Dharma Praja Banjarmasin.

Kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua buah perkataan yaitu “a” berarti tidak dan “gama” berarti “kacau balau”. Dengan demikian agama artinya tidak kacau balau yang berarti teratur.⁶ Sedangkan keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama, atau ajaran yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kaidah-kaidah yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan.⁷ Maksud di sini adalah segala tindakan atau perbuatan yang berkaitan dengan tata pelaksanaan ajaran agama Islam dan diaplikasikan dalam bentuk aktivitas keagamaan, baik itu berupa ibadah mahdah ataupun ibadah ghairu mahdah.

2. Remaja

Remaja adalah merupakan masa peralihan antara masa anak-anak kemasa dewasa. Mengingat pengertian remaja menunjukkan ke masa peralihan sampai tercapainya masa dewasa, maka sulit menentukan batas umurnya.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet.1, h. 12

⁶ Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.1

⁷ *Ibid.*

Pada umumnya ahli-ahli mengambil patokan bahwa umur remaja antara 13 - 21 tahun dan belum menikah. Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono masa remaja adalah dari umur 11-24 tahun dan belum menikah.⁸

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang secara intensif menjelaskan segala kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas remaja yang diaplikasikan dalam bentuk aktivitas keagamaan, atau bentuk sosial masyarakat oleh remaja yaitu antara umur 11-24 tahun dan belum menikah di lingkungan Komplek Dharma Praja Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Aktivitas keagamaan yang biasa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari disetiap diri seseorang akan berpengaruh besar dalam kesiapan menjalani hidup dimasa akan datang apalagi bagi seorang remaja sebagai penerus generasi masa depan.
2. Perlunya usaha untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya melibatkan remaja dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan baik berupa kegiatan sosial maupun keagamaan.
3. Belum ada penelitian sejenis yang meneliti tentang aktivitas keagamaan remaja di Lingkungan Komplek Dharma Praja di Banjarmasin.

⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008),h. 9.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka sistematika dalam penulisan skripsi ini, terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teori yang memuat tentang pengertian pendidikan Islam, pengertian aktivitas keagamaan, pengertian remaja, pentingnya keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan di masyarakat, aktivitas remaja dalam bidang keagamaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas keagamaan remaja di masyarakat.

Bab III. Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV, Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran berkaitan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan.